



USULAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**MEDIA PEMBELAJARAN “BOLING” UNTUK MENINGKATKAN
KEPEDULIAN LINGKUNGAN SEJAK DINI**

BIDANG KEGIATAN :

PKM Gagasan Tertulis

Diusulkan Oleh :

Siti Fatimatus Zahro

(H44080061/2008)

Setyawati

(H44080043/2008)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2011

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Media Pembelajaran “BOLING” untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Sejak Dini
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI () PKM-GT
3. Bidang Ilmu : Lingkungan
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Siti Fatimatus Zahro
 - b. NIM : H44080061
 - c. Departemen : Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan
 - d. Universitas : Institut Pertanian Bogor

Bogor, Maret 2011

Menyetujui,

Ketua Departemen
Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan
Fakultas Ekonomi dan Manajemen

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Ir. Aceng Hidayat, MT
NIP. 19660717 199203 1 003
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,
Institut Pertanian Bogor

Siti Fatimatus Zahro
NRP. H44080061
Dosen Pendamping

Prof. Dr. Ir. Yonny KoesModule, MS.
NIP. 19581228 198503 1 003

Pini Wijayanti, SP, MSi
NIP. 19810919 200701 2 001

Kata Pengantar

Sege nap puji dan syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Media Pembelajaran BOLING untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Sejak Dini”.

Karya tulis ini ditujukan untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis (PKM-GT) 2011 yang diadakan oleh DIKTI. Melalui karya tulis ini, penulis ingin memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan khususnya pembelajaran sejak dini tentang kepedulian terhadap lingkungan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Pini Wijayanti, SP, MSi selaku dosen pendamping yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada kami dalam penyusunan karya tulis ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan pada kami.

Kami menyadari terdapat banyak kekurangan baik dari segi materi, ilustrasi, contoh, dan sistematika penulisan dalam pembuatan karya tulis ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pembaca yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Besar harapan kami karya tulis ini dapat bermanfaat baik bagi kami sebagai penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Bogor, Maret 2011
Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN	iii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penulisan	2
Manfaat Penulisan	2
TINJAUAN PUSTAKA	2
GAGASAN	4
SIMPULAN DAN SARAN	6
DAFTAR PUSTAKA	7
BIODATA PENULIS	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penanaman Pohon di Halaman Sekolah	3
--	---

Ringkasan

Budaya cinta lingkungan hidup penting dikembangkan melalui dunia pendidikan karena jutaan anak bangsa kini tengah gencar menuntut ilmu di bangku pendidikan. Oleh sebab itu, kepedulian untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup haruslah dimulai sejak dini. Hal ini ditunjukkan agar kesadaran anak-anak terhadap pentingnya lingkungan dapat dibawa hingga dewasa. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa kepedulian dan kecintaan anak terhadap lingkungan. Beberapa yang dapat dilakukan yaitu: penanaman pohon, pengumpulan barang-barang bekas, pemanfaatan kembali barang-barang bekas, tidak membuang sampah sembarangan.

Boling (Bocah Lingkungan) memberikan konsep yang sederhana dan edukatif. Suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan serta interaksi langsung dengan alam menjadi daya tarik tersendiri bagi para konsumen. Pembelajaran yang sederhana dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang lingkungan di sekitar. Jadi, boling bisa memberikan pembelajaran dan pengetahuan mengenai lingkungan yang berguna dan tepat sasaran bagi anak-anak.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fenomena perubahan lingkungan pada akhir-akhir ini menjadi suatu kejadian yang menyetak pemikiran. Menurunnya kualitas lingkungan menyebabkan pola pikir seseorang mengaitkan dengan proses pendidikan selama ini. Permasalahan polusi udara di kota besar dikarenakan banyaknya penggunaan kendaraan bermotor, sikap penduduk yang masih membuang sampah sembarangan, dan masih banyak penyimpangan perilaku yang dapat menurunkan kualitas lingkungan. Permasalahan ini dapat dijadikan indikator kepedulian masyarakat akan lingkungan yang sedang mengalami krisis. Selain itu, pendidikan yang mengupayakan peningkatan kepedulian masyarakat masih kurang optimum.

Selama ini pendidikan lingkungan hidup telah dilaksanakan. Penyampaian mata ajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (menengah umum dan kejuruan) tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam hampir semua mata pelajaran. Salah satu kegiatan yang mempelopori pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia dilakukan oleh IKIP Jakarta yaitu dengan menyusun Garis-garis Besar Pendidikan dan Pengajaran (GBPP) bidang lingkungan hidup untuk pendidikan dasar. Pada tahun 1977/1978, GBPP tersebut kemudian diujicobakan pada 15 SD di Jakarta. Selain itu, penyusunan GBPP untuk pendidikan dasar, beberapa perguruan tinggi juga mulai mengembangkan Pusat Studi Lingkungan (PSL) yang salah satu aktivitas utamanya adalah melaksanakan kursus-kursus mengenai Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL).

Program studi lingkungan dan konservasi sumberdaya alam di beberapa perguruan tinggi juga mulai dikembangkan. Prakarsa pengembangan pendidikan lingkungan juga dilakukan oleh berbagai LSM. Tahun 1996/1997 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL) antara LSM-LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap pendidikan lingkungan. Tahun 2001 tercatat 76 anggota JPL yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan.

Anak-anak saat ini cenderung memiliki kesempatan yang sangat terbatas bersentuhan langsung dengan lingkungan hidup, sehingga anak-anak mempunyai dunia sendiri. Contohnya, ketika berekreasi lebih senang berada di mall dengan berbagai macam permainan, dll. Kondisi ini dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap perkembangan perilaku dan kebiasaan untuk memandang lingkungan hidup sebagai hal yang perlu dipelihara dan dipertahankan keberadaannya.

Pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan harus diberikan sejak dini karena: pertama, anak-anak harus mengembangkan rasa mencintai lingkungan hidup pada usia dini. Kedua, interaksi dengan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari perkembangan kehidupan anak yang sehat dan interaksi tersebut dapat mendorong kemampuan belajar dan kualitas hidup anak kedepan. Oleh karena itu, penulis memberikan ide

kreatif tentang media pembelajaran Boling (Bocah Lingkungan) dengan konsep *environmental education* yang sederhana dan menarik.

Tujuan Penulisan

1. Memberikan ide kreatif untuk membuat media pembelajaran anak agar peduli terhadap lingkungan.
2. Menciptakan rasa cinta lingkungan bagi anak dengan pembelajaran yang sederhana.
3. Meningkatkan keterampilan anak usia dini.

Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersedianya media pembelajaran bagi anak dengan berbasis lingkungan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kesadaran anak akan pentingnya lingkungan. Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: daerah dimana sesuatu makhluk hidup berada, keadaan/kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup, keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup, terutama:

1. kombinasi dari berbagai kondisi fisik di luar makhluk hidup yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan makhluk hidup untuk bertahan hidup,
2. gabungan dari kondisi sosial dan budaya yang berpengaruh pada keadaan suatu individu makhluk hidup atau suatu perkumpulan/komunitas makhluk hidup.

Istilah lingkungan dan lingkungan hidup atau lingkungan hidup manusia seringkali digunakan silih berganti dalam pengertian yang sama. Apabila lingkungan hidup itu dikaitkan dengan hukum/aturan pengelolaannya, maka batasan wilayah wewenang pengelolaan dalam lingkungan tersebut harus jelas.¹

Hari Lingkungan Hidup se-Dunia diperingati pada tanggal 5 Juni. Hari Lingkungan Hidup se-Dunia merupakan *instrument* penting yang digunakan PBB

¹ <http://lingkunganku.multiply.com/> diakses pada 25 Februari 2011

untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan dan mendorong perhatian dan tindakan politik ditingkat dunia.² Hari peringatan ini memberi kesempatan kepada semua orang untuk menjadi bagian aksi global dalam menyuarakan proteksi terhadap planet bumi, pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan serta gaya hidup yang ramah lingkungan.

Budaya cinta lingkungan hidup penting dikembangkan melalui dunia pendidikan karena jutaan anak bangsa kini tengah gencar menuntut ilmu di bangku pendidikan. Merekalah yang kelak akan menjadi penentu kebijakan mengenai penanganan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Menanamkan nilai-nilai budaya cinta lingkungan hidup kepada anak-anak bangsa melalui bangku pendidikan sama halnya dengan menyelamatkan lingkungan hidup dari kerusakan yang makin parah. Lingkungan hidup yang disemaikan melalui dunia pendidikan tidak harus menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi disajikan lintas mata pelajaran melalui pokok-pokok bahasan yang relevan.

Pendidikan Lingkungan

Notohadiprawiro (2006), menyatakan pendidikan lingkungan memberikan latihan kepada anak didik berpikir secara *comprehenshive* mengenai segala gatra kehidupan manusia. Subjek ini juga melatih berpikir secara bersistem. Berpikir secara bersistem berarti menggunakan waktu yang lengkap, yaitu kemarin, saat ini, dan hari esok. Pendidikan lingkungan merupakan suatu proses terpadu saling terkaitnya antara manusia dengan keadaan alam di sekelilingnya. Kepedulian untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup haruslah dimulai sejak dini. Hal ini ditujukan agar kesadaran anak-anak terhadap pentingnya lingkungan dapat dibawa hingga dewasa.



Gambar 1. Penanaman Pohon di Halaman Sekolah

² <http://www.e-fila.com/78-08-peduli-lingkungan> diakses pada 25 Februari 2011

GAGASAN

Seluruh kebutuhan manusia dipenuhi dari proses pemanfaatan alam. Namun demikian, alam memiliki keterbatasan untuk terus dimanfaatkan. Kecerobohan memanfaatkan alam pada akhirnya akan membuat malapetaka bagi seluruh kehidupan. Mulai dari proses mengenal alam dan keinginan memanfaatkan alam secara maksimal, peradaban manusia berhasil melahirkan berbagai bentuk pengetahuan. Misalnya, hutan beserta dengan isinya sebagai himpunan aneka sumberdaya alami merupakan komponen penting dalam lingkungan hidup terdiri dari lingkungan alami, lingkungan sosial, dan lingkungan binaan (Sjarkowi, 2004). Sumberdaya alami sebagai unsur lingkungan alami yang harus dijaga kelestarian mutu dan fungsinya, secara teoritis memiliki empat dimensi yaitu:

1. Dimensi mutu (Kualitas)
Suatu sumberdaya dapat dinyatakan dengan memperhatikan beberapa fungsi ciri atribut dan peran yang melekat pada sumberdaya, maka dapat dibedakan antara sejumlah sumberdaya sejenis yang lebih bermutu dan penyebab turun naiknya mutu.
2. Dimensi jumlah (kuantitas)
Suatu sumberdaya selalu dapat dinyatakan jumlahnya menurut satuan ukur tertentu.
3. Dimensi waktu
Suatu sumberdaya yang mengacu kepada lambat atau cepatnya ketersediaan sumberdaya akan habis atau dapat dipulihkan kembali. Dimensi ini tergantung kepada keadaan teknologi yang ada dan yang memberikan makna manfaat serta makna jumlah bagi suatu sumberdaya yang dimanfaatkan.
4. Dimensi ruang
Penunjuk tempat kedudukan sumberdaya disebut sumberdaya in-situ sehingga perlu disebarkan ke tempat yang sumberdayanya dirasakan lebih langka (sumberdaya eks-situ).

Suatu bencana lingkungan hidup seperti bencana kebakaran hutan tentu dapat merusak keempat dimensi sumberdaya alami itu. Sekali dimensi kelestarian sumberdaya itu mengalami kerusakan tentunya akan sulit dipulihkan, apalagi bila kebakaran hutan itu terjadi berulang-ulang. Oleh karena itu, dapat dimengerti pentingnya merealisasikan program pendidikan lingkungan.

Tujuan pendidikan lingkungan itu secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan di bidang ekonomi, sosial, politik terhadap ekologi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.
- b. Memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap/perilaku, motivasi dan komitmen, yang diperlukan untuk bekerja secara individu dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru.
- c. Menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi individu, kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup.

Kepedulian kepada kelestarian lingkungan perlu dilakukan sejak dini karena pada usia dini merupakan dasar pembentukan karakter anak. Pengetahuan dan kepedulian cinta lingkungan juga akan menumbuhkan sikap bersyukur. Umumnya, anak yang mencintai alam, cenderung berhati lembut dan juga mengasihi sesama. Salah satu metode pendidikan lingkungan adalah dengan belajar sambil bermain. Efek dari permainan ini untuk memberikan pengertian yang mendalam terhadap alam dan lingkungan, memperoleh berbagai macam pengalaman dengan menggunakan panca indra, menimbulkan minat yang besar, menambah rasa sensitif dan sama-sama dimengerti pesertanya.

Boling (Bocah Lingkungan) memberikan konsep yang sederhana dan edukatif. Suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan serta interaksi langsung dengan alam menjadi daya tarik tersendiri bagi para konsumen. Target utama dari Boling ini yaitu anak usia 3-12 tahun. Hal ini dikarenakan, semakin terkikisnya media pembelajaran sekaligus tempat penyalur kreatifitas anak usia 3-12 tahun yang berbasis pendidikan lingkungan. Media pembelajaran Boling untuk meningkatkan kepedulian lingkungan yaitu dengan:

1. Sekolah Sederhana Lingkungan (SSL)

Sekolah yang memberikan pengetahuan mengenai lingkungan yang sederhana seperti penggunaan air secara hemat. Populasi manusia semakin meningkat dan banyaknya daerah resapan air tanah yang dibangun menjadi permukiman, hotel, dan perkantoran mengakibatkan persediaan air semakin berkurang. Oleh sebab itu, air perlu digunakan sehemat mungkin. Selain itu, diberi pengetahuan mengenai dilarangnya membuang sampah sembarangan karena dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan.

2. Wisata ternak

Pendidikan lingkungan hidup dapat diisi dengan materi pengenalan ternak baik cara berproduksi, cara memberi makan, cara merawat hewan ternak, dll. Contoh, kunjungan ke *Agroedutourism* Fakultas Peternakan IPB ini menyediakan fasilitas bermain berupa memberi makan sapi, balap mencit, berinteraksi dengan domba dan kambing, mengenal berbagai jenis unggas, melihat langsung kecoa madagaskar, lebah madu dan ulat sutra, menggambar ternak, dan mewarnai di padang gembala.

3. Omah Kreatif Anorganik

Anak-anak dapat menjual bahan anorganik yang mereka kumpulkan di Omah Kreatif Anorganik. Omah Kreatif Anorganik menerima semua jenis barang-barang bekas seperti plastik, botol, koran, kertas, dll. Tempat ini juga sebagai tempat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bagi anak-anak untuk mengubah bahan anorganik agar memiliki nilai tambah. Selain itu, omah ini mengajak anak-anak untuk penghijauan di sekitar lingkungan.

4. Celengan Lingkungan

Anak-anak diajari dengan menabung secara lingkungan dengan mengumpulkan bahan-bahan anorganik atau barang-barang bekas dan kemudian dijual ke Omah Kreatif Anorganik. Hasil dari penjualan ini ditabung di petugas omah itu atau dengan ditukar dengan tanaman. Tanaman ini sebagai investasi masa depan.

5. Daun Lingkungan

Daun diibaratkan sebagai kertas selebar atau dengan kata lain sertifikat. Daun diberikan kepada anak-anak bagi yang mengikuti omah kreatif lingkungan dan celengan lingkungan. Keuntungan dari sertifikat ini :

- bukti sebagai peduli akan lingkungan,
- meningkatkan nilai keterampilan,
- mengetahui hasil celengan lingkungan, dan
- mengetahui tanaman yang diinvestasi.

6. Hutan Hijau

Omah Kreatif Anorganik sebagai penyalur keterampilan anak-anak. Mereka diwajibkan membuat kreatifitas dari bahan anorganik dan kemudian harus ditampilkan di hutan hijau. Tempat ini bernuansa seperti hutan hijau dan segar yang terbuka untuk umum. Selain itu, para pengunjung dapat membeli hasil kreatifitas yang menarik. Piala lingkungan akan diberikan kepada peserta yang memiliki kreatifitas yang menarik sebagai pemicu untuk meningkatkan keterampilan terhadap lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan lingkungan sangat penting, terutama menjaga kelestarian alam. Pendidikan lingkungan harus sudah diterapkan sejak dini terutama anak-anak. Media pembelajaran lingkungan yang sederhana dan menarik dapat ditangkap secara tepat oleh anak-anak. Pembelajaran yang sederhana dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang lingkungan di sekitar. Jadi, pendidikan lingkungan memandang bahwa permasalahan lingkungan terkait erat dengan kehidupan manusia.

Saran

Gagasan media pembelajaran untuk meningkatkan lingkungan harus ditingkatkan karena mengingat kondisi alam yang tidak bersahabat. Selain itu, pendidikan lingkungan harus dikemas lagi agar menarik perhatian anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, S. 2007. "Etika Lingkungan". *Modul Kuliah Ekologi Manusia. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Bogor.*
- Anggani Sudono. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini.* Jakarta : Grasindo
- Conny Semiawan, dkk (1991). *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini.* Jakarta : DEPDIKBUD.
- Depdiknas. (2000). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di TK dan SD.* Depdiknas. Jakarta.
- Dewantata, Ki Hadjar (1977). *Bagian Pertama: PENDIDIKAN.* Yogyakarta: Diterbitkan oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Didik Setiawan, Andreas (2002) *Pendidikan Dasar Terpadu Di Semarang.* Undergraduate thesis, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip.
- Farista, Azmi Ulfia. "Peran dan Fungsi pendidikan dalam perkembangan anak" dalam <http://albaiad.wordpress.com/2008/05/11/> , 28 februari 2011
- Ife. 2007. "Paradigma, Etika, dan Perspektif Ekologi: Landasan Filosofis Ekologi Manusia". *Modul Kuliah Ekologi Manusia.* Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Bogor.
- Lailia, Hasrinie Akhtilaviits (2010) *Taman Permainan Anak Di Surabaya.* Undergraduate Theses, Jurusan Arsitektur ITS.
- Sarono, Agus (2000) *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Manajemen Kelas Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sltp Muhammadiyah Jatinom Klaten.* Semarang.
- Sudardiyono , - (2004) *Proses Penyampaian Materi Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Oleh Guru Kelas.* Olahraga , volume 10.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Ketua Pelaksana Kegiatan

Nama : Siti Fatimatus Zahro
 NIM : H44080061
 Fakultas / Departemen : Fakultas Ekonomi Dan Manajemen / Ekonomi
 Sumberdaya Lingkungan
 Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 23 Maret 1990
 Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
 Alamat : Jl. Setyo Budi Gg. Klamongon Ii No.O3 Bojonegoro
 No Hp : 08563489665
 Email : st.fatimatuszahro@yahoo.co.id

Anggota 1

Nama : Setyawati
 NIM : H44080043
 Fakultas / Departemen : Fakultas Ekonomi Dan Manajemen / Ekonomi
 Sumberdaya Lingkungan
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 16 September 1989
 Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
 Alamat : Jl. Pulo Mangga No. 53 Grogol, Limo, Depok
 No Hp : 0857 1094 4833
 Email : thyea_mooslem@yahoo.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP DOSEN PENDAMPING

1. Nama Lengkap dan Gelar : Pini Wijayanti, SP, MSi
2. Golongan Pangkat dan NIP : III a dan 19810919 200701 2 001
3. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
4. Jabatan Struktural : -
5. Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Manajemen/ Ekonomi
Sumberdaya dan Lingkungan
6. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
7. Bidang Keahlian : Ekonomi Pertanian

Mengetahui,
Dosen Pendamping

Pini Wijayanti, SP, MSi
NIP. 19810919 200701 2 001